

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditari berdasarkan data empiris.¹⁰³ Menurut Tanzeh pendekatan kuantitatif merupakan pengujian teori, membangun fakta, menunjukkan gabungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.¹⁰⁴ Sedangkan Menurut Margono penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹⁰⁵

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk

¹⁰³ Ahmad tanzeh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

¹⁰⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 99

¹⁰⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 37

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada jumlah responden. Pengelolaan data tersebut menggunakan alat bantu dengan SPSS untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk Jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁰⁷ Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan darivariabel bebas yaitu Kualitas Pelayanan (X_1), Bauran Pemasaran (X_2) dan Lokasi (X_3). Sedangkan variabel terikatnya yaitu Minat Menabung Tabungan *Mudharabah* (Y). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar Jl. Soekarno Hatta dan BMT Rahmat Semen Kediri.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2010), hal. 7

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 11

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁸ Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁹ Jika data yang diambil dari populasi maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data atau yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili.¹¹⁰

Jumlah populasi Populasi penelitian ini adalah anggota Kopotren Al-Barkah Wonodadi Blitar sebanyak 687 anggota dan BMT Rahmat Kediri sebanyak 1042 anggota.

Tabel 3.1

Populasi anggota Kopotren Al-Barkah Wonodadi Blitar dan BMT
Rahmat Semen Kediri Tahun 2020

NO.	NAMA KOPERASI	JUMLAH
1	Kopotren Al-Barkah	687

¹⁰⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hal. 61

¹⁰⁹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal. 72

¹¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 137-138

NO.	NAMA KOPERASI	JUMLAH
2	BMT Rahmat	1042
JUMLAH TOTAL		1729

Berdasarkan Tabel 3.1 diperoleh bahwa jumlah anggota Kopontren Al-Barkah pada Tahun 2020 sebanyak 687 anggota, sedangkan jumlah anggota BMT Rahmat pada Tahun 2020 sebanyak 1042 anggota. Total jumlah anggota kedua koperasi tersebut adalah 1729 anggota.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengumpulan sampel. Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik *sampling* (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹¹¹ Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹²

Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Kategori yang digunakan adalah *Simple Random*

¹¹¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 144

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 72-77

Sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi diatas dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹³ Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel atau cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya.¹¹⁴

Dalam penelitian ini tidak semua populasi yang ada dijadikan obyek penelitian, karena disamping memerlukan tenaga banyak juga memerlukan waktu yang lama. Untuk itu peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi. Sebagian populasi yang diambil untuk penelitian dinamakan sampel. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dengan mengambil prosentase dari semua anggota Kopotren Al-Barkah Wonodadi Blitar dan BMT Rahmat Semen Kediri. Pengambilan sampel secara acak adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga metode ini sering disebut sebagai prosedur yang baik.¹¹⁵

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.....*, hal. 73

¹¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: F. Psikologi UGM, 1993), hal. 75

¹¹⁵ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.185

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan besarnya jumlah sampel dicari dengan menggunakan metode *Slovin* yaitu menentukan sampel dari suatu populasi dengan rumus:¹¹⁶

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (10% = 0,1).¹¹⁷

Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel dapat ditentukan dengan cara :

$$n = \frac{687}{1+\{687 (0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{687}{7,87}$$

$$n = 87,2$$

$$n = 87$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 687 anggota Kopontren Al Barkah Blitar yang dapat digunakan sampel dengan taraf signifikansi kesalahan 10% adalah 87 anggota.

$$n = \frac{1042}{1+\{1042 (0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{1042}{11,42}$$

¹¹⁶Ibid., hal. 185

¹¹⁷ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.61.

$$n = 91,2$$

$$n = 91$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 1042 anggota Kopontren Al Barkah Blitar yang dapat digunakan sampel dengan taraf signifikansi kesalahan 10% adalah 91 anggota.

Populasi dan sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Koperasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kopontren Al-Barkah	687	87
2	BMT Rahmat	1042	91
JUMLAH		1729	178

Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh populasi dan sampel yang dijadikan penelitian adalah 87 anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar dan 91 anggota BMT Rahmat Semen Kediri. Jadi populasi dan sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 178 anggota mewakili 1729 populasi.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data

diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.¹¹⁸ Sedangkan Suharsimi Arikuntomenjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.¹¹⁹ sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹²⁰

Dimana sumber data yang diambil harus mencakup 3 unsur yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah manager BMT, para karyawan BMT dan anggota yang menjadi lokasi penelitian.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi lingkungan ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi daftar Karyawan dan arsip lain yang

¹¹⁸ Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009), hal. 11

¹¹⁹ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41.

¹²⁰ Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 107

relevan dengan penelitian ini.¹²¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.¹²²Data primer ini diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari objek penelitian, yaitu langsung menyebarkan kuesioner, dan dengan metode wawancara secara langsung dengan pihak - pihak Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar dan pihak – pihak BMT Rahmat Kediri Semen.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi¹²³. Penelitian ini meliputi gambaran umum BMT/profil BMT (sejarah BMT, visi misi BMT, struktur organisasi, serta kegiatan BMT). Selain itu juga meliputi dokumen - dokumen, jurnal, arsip - arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian.

¹²¹Ibid., hal. 107

¹²² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 185

¹²³ Ibid., hal.185

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.¹²⁴ Sedangkan Kiddermenyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.¹²⁵

Dalam keterangan yang panjang Sudjana mengemukakan tentang variabel, bahwa variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel terikat atau variabel *independent* dan variabel *dependen*. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variable bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur indikator keberhasilan variabel bebas.¹²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dan disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹²⁷ Menurut Puguh Suharso juga menyebutkan independent variabel atau variabel bebas (X) atau variabel

¹²⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1998), hal. 78

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal.38

¹²⁶Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo,1999),hal. 36

¹²⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*,hal.109.

prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif.¹²⁸ Variabel bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan (X_1), Bauran Pemasaran (X_2) dan Lokasi (X_3).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹²⁹ Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah Minat Menabung Tabungan *Mudharabah* (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹³⁰ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah alat ukur yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap, pendapat, persepsi seorang responden terhadap pernyataan tersebut.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel ini kemudiandijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument

¹²⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*...., hal. 38.

¹²⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hal.109.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hal. 92

pernyataan/pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Jawabansetiap item yang menggunakan skala likert ini memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Bentuk jawaban skala likert ini terdiri dari “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”.

Untuk kepentingan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor, misalnya:¹³¹

- a. Sangat Setuju (SS) Nilainya 5
- b. Setuju (S) Nilainya 4
- c. Ragu-Ragu (RR) Nilainya 3
- d. Tidak Setuju (TS) Nilainya 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) Nilainya 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³² Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai metode yang telah dikenal antara lain angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.¹³³

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 93-94

¹³² Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 117

¹³³ W, Gulo. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 115

penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (kuesioner)

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi dan dijawab, selanjutnya dikembalikan kepada peneliti.¹³⁴

Angket/kuesioner yang digunakan dalam bentuk kuesioner langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami responden sendiri, dan secara alternatif jawaban sudah tertera dalam angket tersebut.

Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan secara luas dengan mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan obyek yang dinilai. Dalam hal ini penulis menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Adapun Skor skala pengukuran angket dalam penelitian disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

¹³⁴Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian* (Surabaya:Lembaga Kajian Agama dan Filsafat,eIKAFI,2006), hal. 162

Tabel 3.3**Skor Skala Pengukuran instrument angket**

Jenis Jawaban	Nilai	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	5	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu ada atau terjadi.
Setuju (S)	4	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak ada atau terjadi dari pada tidak ada atau tidak terjadi.
Ragu-ragu (RR)	3	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bisa ada atau terjadi dan juga bisa tidak ada atau tidak terjadi.
Tidak Setuju (TS)	2	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak tidak ada atau tidak terjadi daripada ada atau terjadi.
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak ada atau tidak terjadi.

Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh skor skala pengukuran angket terdapat 5 kriteria yaitu: jenis jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 5 Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu ada atau terjadi, jenis jawaban Setuju (S) mendapat nilai 4 Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak ada atau terjadi dari pada tidak ada atau tidak terjadi, jenis jawaban Ragu-Ragu (RR) mendapat nilai 3 Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bisa ada atau terjadi dan juga bisa tidak ada atau tidak terjadi, jenis jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2 Artinya setiap

kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak tidak ada atau tidak terjadi daripada ada atau terjadi, dan jenis jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1 Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak ada atau tidak terjadi.

b. Pengamatan (observasi)

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati lingkungan sekitar lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.¹³⁶ Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹³⁷ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait berdasarkan data yang ada di koperasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan

¹³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220

¹³⁶W. Gulo, *Metodologi Penelitian...*, hal.123

¹³⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari pararesponden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Adapun alat bantu dalam penelitian ini yaitu pedoman angket/kusioner yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti. Titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur.¹³⁸

Untuk mendapatkan instrumen penelitian memerlukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam penyusunan perangkat test penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah waktu yang disediakan untuk mengisi angket.
- b. Menentukan tipe dan jumlah pertanyaan/pernyataan. Penyusunan instrumen untuk mengukur hasilnya dan dilakukan peneliti sendiri dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Instrumen initerdiri 25 butir, berupa pertanyaan positif dan negatif dengan lima alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk pernyataan positif berturut-turut 5, 4, 3, 2, dan 1 sedang untuk pernyataan negatif berturut-turut 1, 2, 3, 4, dan 5.

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.172-173.

- c. Menentukan komposisi jenjang kemampuan atau pengetahuan. Kemampuan atau pengetahuan ini terdiri dari tiga jenjang untuk test hasil dengan komposisi:
- 1) Aspek ingatan (C1): 44 %
 - 2) Aspek pemahaman (C2): 36 %
 - 3) Aspek analisis (C3): 20 %
 - 4) Membuat kisi-kisi soal tes

Dalam kisi-kisi soal yang dibuat, dicantumkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bentuk atau tipe soal yang digunakan.
- b. Ruang lingkup dari pengetahuan yang akan di uji cobakan.
- c. Komposisi jenjang pengetahuan atau aspek tingkah laku yang diukur.¹³⁹

E. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴⁰

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Dalam suatu penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, baik data yang bersifat

¹³⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 138

¹⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103

kualitatif maupun kuantitatif. Beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan dari indikator indikator untuk mengukur tingkat keakuratan dan keabsahan suatu instrumen. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen.¹⁴¹ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21 for windows dengan teknik *Item Total Correlation*. Jika nilai koefisiennya positif dan lebih besar daripada r_{tabel} *product moment*, maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dan 2 sisi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat

¹⁴¹ Arikuntoro, *Prosedur Penelitian...*, hal. 168

pengukur yang sama pula.¹⁴² Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsisten dari kusioner atau angket pada variabel Kualitas Pelayanan, Bauran Pemasaran dan Lokasi dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21 for windows dengan teknik *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (1992) jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 dinyatakan baik.¹⁴³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal.¹⁴⁴

Pada penelitian ini dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva Normal *P-P Plots*, ketentuan pengujian ini adalah jika *probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of*

¹⁴² Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal.173

¹⁴³ Arikuntoro, *Prosedur Penelitian...*, hal.172

¹⁴⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT PrestasiPustakaraya, 2009), hal.78

significant (α) maka data berdistribusi normal atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.¹⁴⁵

Persamaan regresi bisa dikatakan baik apabila mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Untuk mengetahui persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak maka penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 *for windows*.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolineaites digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.¹⁴⁶ Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 *for windows* dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Kriteria pengujian menurut *Hair et al*, variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada nilai 10.¹⁴⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

¹⁴⁵Ibid., hal.83

¹⁴⁶Ibid., hal. 152

¹⁴⁷Ibid., hal. 156

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.¹⁴⁸ Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan.

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 for windows. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:¹⁴⁹

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan tidak dibawah atau sekitar angka 0 dan 3.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel

¹⁴⁸Ibid., hal.160

¹⁴⁹Ibid., hal. 60

bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).¹⁵⁰ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Menurut Sujianto regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹⁵¹ Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel *independen* atau lebih dengan 1 variabel *dependen*. Dalam penelitian ini penulisakan menganalisis pengaruh Kualitas Pelayanan, Bauran Pemasaran dan Lokasi (sebagai variabel *independen*) terhadap minat menabung tabungan *mudharabah* (sebagai variabel *dependen*). Adapun Rumus regresi linear berganda:¹⁵²

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Minat Menabung Tabungan *Mudharabah*)

X₁ = Variabel bebas 1 (Kualitas Pelayanan)

X₂ = Variabel bebas 2 (Bauran Pemasaran)

X₃ = Variabel bebas 3 (Lokasi)

α = Nilai konstanta

b₁ = Koefisien 1

¹⁵⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hal.301

¹⁵¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),hal. 56

¹⁵² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.301.

b_2 = Koefisien 2

b_3 = Koefisien 3

e = nilai eror

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas dan heterokedastisitas.

Dimana untuk menentukan persamaan linier yang menggunakan lebih dari dua variabel maka peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 21 for windows.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji T (T-test) dan uji F.¹⁵³ Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji-t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t (*koefisien regresi secara parsial*) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel *dependen*.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini, uji t secara parsial digunakan untuk menguji

¹⁵³ Agus Widarjono, *Ekonomika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal.182.

¹⁵⁴Ibid., hal.149

signifikansi pengaruh Kualitas Pelayanan, Bauran Pemasaran dan Lokasi terhadap Minat Menabung Tabungan *Mudharabah* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar dan BMT Rahmat Semen Kediri.

Pengujian koefisien variabel Kualitas Pelayanan, Bauran Pemasaran dan Lokasi dapat dilihat dari, jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Dapat dilihat juga dari signifikansi variabel, jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Tujuan dilakukan Uji F adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara dua kelompok data variabel bebas (*independent variable*) atau lebih terhadap kelompok data variabel terikat (*dependent variable*).¹⁵⁵ ANOVA atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.¹⁵⁶ Dalam penelitian ini, uji F digunakan secara bersama-sama menguji signifikansi pengaruh Kualitas Pelayanan (X_1), Bauran Pemasaran (X_2) dan Lokasi (X_3) terhadap Minat Menabung Tabungan *Mudharabah* (Y) pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar dan BMT Rahmat Semen Kediri.

¹⁵⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hal.303.

¹⁵⁶ Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17.0*, (Yogyakarta: ANDI,2009), hal.146

Kriteria pengujian dilihat apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka

H_0 diterima, dan apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodnessfit*). Koefisien *determinasi* ini mengukur prosentase total variasi variabel *dependen* (Minat Menabung Tabungan *Mudharabah*) yang dijelaskan oleh variabel *independen* (Kualitas Pelayanan, Bauran Pemasaran dan Lokasi) di dalam regresi.¹⁵⁷

6. Analisis Uji Beda (Uji t)

Independen sampel t-Test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan). Data yang digunakan untuk mengukur uji beda biasanya berskala interval atau rasio. Sebelum dilakukan uji tTest sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F-test (Levenes Test), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan Equal Variance Assumed (diasumsikan semua varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan Equal Variance Not Assumed (diasumsikan semua variabel berbeda).¹⁵⁸

¹⁵⁷ Agus Widarjanto, *Analisis Statistik Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), Hal.19

¹⁵⁸ Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 146.

F. Definisi Dan Konsep Operasional

KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar

X₁. Kualitas Pelayanan

X_{1.1} Bukti Fisik (Tangibles)

X_{1.1.1} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar memiliki lahan parkir yang luas.

X_{1.1.2} Tata ruang yang ada di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar sangat rapi.

X_{1.1.3} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar memiliki ruang tunggu yang memadai.

X_{1.2} Daya Tanggap (Resposiviness)

X_{1.2.1} Karyawan yang berada di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar dapat memberikan perhatian secara optimal.

X_{1.2.2} Karyawan yang berada di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar ikut serta dalam mengatasi masalah sekaligus memberikan solusi kepada nasabah pada saat transaksi.

X_{1.2.3} Karyawan yang berada di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar dapat membantu kelancaran dalam transaksi.

X_{1.3} Jaminan (Asurance)

X_{1.3.1} KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar dapat memberikan jaminan keamanan dalam bertransaksi.

X_{1.3.2} KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar dapat menjaga uang dalam transaksi.

X_{1.3.3} KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar dapat memberikan jaminan kehalalan dalam bertransaksi.

X_{1.4} Keandalan (Reabilitas)

X_{1.4.1} Karyawan di KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar yang cepat tanggap dalam menangani persoalan.

X_{1.4.2} Karyawan di KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar selalu memberikan informasi yang akurat.

X_{1.4.3} Karyawan di KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar memiliki sarana teknologi yang canggih dan dapat bersaing.

X_{1.5} Perhatian (Empati)

X_{1.5.1} Karyawan di KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar mudah diajak komunikasi dalam bertransaksi.

X_{1.5.2} Karyawan di KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar mudah memahami kebutuhan nasabah.

X_{1.5.3} Karyawan di KOPONTREN AI Barkah Wonodadi Blitar tidak membeda – bedakan dalam memberikan pelayanan terhadap nasabah.

X₂. Bauran Pemasaran

X_{2.1} Produk

- X_{2.1.1} Produk tabungan yang ditawarkan di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar sangat menarik.
- X_{2.1.2} Produk tabungan yang ditawarkan KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar bervariasi.
- X_{2.1.3} Brosur yang ada di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar menarik.

X_{2.2} Harga

- X_{2.2.1} Biaya administrasi di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar relatif murah.
- X_{2.2.2} Bagi hasil yang diberikan KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar sesuai kebutuhan.
- X_{2.2.3} Bagi hasil yang diberikan KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar kompetitif.

X_{2.3} Promosi

- X_{2.3.1} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar mengiklankan di berbagai media, termasuk media sosial.
- X_{2.3.2} Logo papan yang ada di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar mudah dilihat di jalan.
- X_{2.3.3} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar juga ikut

berpartisipasi dalam kegiatan Masyarakat.

X_{2.4} Tempat

X_{2.4.1} Kantor KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar berada di area kota yang padat penduduk dan dekat dengan jalan utama.

X_{2.4.2} Kantor KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

X_{2.4.2} Gedung KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar layak dan memadai.

X₃. Lokasi

X_{3.1} Akses

X_{3.1.1} Lokasi KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar mudah dijangkau.

X_{3.1.2} Jalan menuju KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar lebar.

X_{3.1.3} Semua jenis transportasi darat bisa melalui jalan menuju KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar.

X_{3.2} Visibilitas

X_{3.2.1} Lokasi KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar terlihat jelas.

X_{3.2.2} Papan nama KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar besar.

X_{3.2.3} Bangunan sekitar KOPONTREN Al Barkah Wonodadi

Blitar rendah.

X_{3.3} Lalu Lintas (Traffic)

X_{3.3.1} KOPONTREN Al Barkah B Wonodadi Blitar Tidak berada didekat lampu merah.

X_{3.3.2} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar jauh dariaktivitas pasar.

X_{3.3.3} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar jauh dari lalu lalang penduduk.

Y. Minat Menabung

Y₁ Dorongan

Y_{1.1} Menabung di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar atas keinginan sendiri.

Y_{1.2} Produk di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar sangat menarik.

Y_{1.3} Bertransaksi di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar menyenangkan.

Y₂ Sosial

Y_{2.1} Menabung di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar sudah menjadi kebutuhan hidup.

Y_{2.2} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar memberikan kehidupan sejahtera.

Y_{2.3} Bertransaksi di KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar membuat kehidupan sosialyang tinggi.

Y₃ Emosional

Y_{3.1} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar bisa memberikan kebutuhan jangka panjang.

Y_{3.2} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar memberikan rencana hidufterstruktur dan berencana.

Y_{3.3} KOPONTREN Al Barkah Wonodadi Blitar mampu mengatasi problem tidak derduga.

BMT Rahmat Semen Kediri**X₁. Kualitas Pelayanan****X_{1.1} Bukti Fisik (Tangibles)**

X_{1.1.1} BMT Rahmat Semen Kediri memiliki lahan parkir yang luas.

X_{1.1.2} Tata ruang yang ada di BMT Rahmat Semen Kediri sangat rapi.

X_{1.1.3} BMT Rahmat Semen Kediri memiliki ruang tunggu yang memadai.

X_{1.2} Daya Tanggap (Resposiviness)

X_{1.2.1} Karyawan yang berada di BMT Rahmat Semen Kediri dapat memberikan perhatian secara optimal.

X_{1.2.2} Karyawan yang berada di BMT Rahmat Semen Kediri ikut serta dalam mengatasi masalah sekaligus memberikan solusi kepada nasabah pada saat transaksi.

X_{1.2.3} Karyawan yang berada di BMT Rahmat Semen Kediri

dapat membantu kelancaran dalam transaksi.

X_{1.3} Jaminan (Asurance)

X_{1.3.1} BMT Rahmat Semen Kediri dapat memberikan jaminan keamanan dalam bertransaksi.

X_{1.3.2} BMT Rahmat Semen Kediri dapat menjaga uang dalam transaksi.

X_{1.3.3} BMT Rahmat Semen Kediri dapat memberikan jaminan kehalalan dalam bertransaksi.

X_{1.4} Keandalan (Reabilitas)

X_{1.4.1} Karyawan di BMT Rahmat Semen Kediri yang cepat tanggap dalam menangani persoalan.

X_{1.4.2} Karyawan di BMT Rahmat Semen Kediri selalu memberikan informasi yang akurat.

X_{1.4.3} Karyawan di BMT Rahmat Semen Kediri memiliki sarana teknologi yang canggih dan dapat bersaing.

X_{1.5} Perhatian (Empati)

X_{1.5.1} Karyawan di BMT Rahmat Semen Kediri mudah diajak komunikasi dalam bertransaksi.

X_{1.5.2} Karyawan di BMT Rahmat Semen Kediri mudah memahami kebutuhan nasabah.

X_{1.5.3} Karyawan di BMT Rahmat Semen Kediri tidak membeda – bedakan dalam memberikan pelayanan terhadap nasabah.

X₂. Bauran Pemasaran

X_{2.1} Produk

- X_{2.1.1} Produk tabungan yang ditawarkan di BMT Rahmat Semen Kediri sangat menarik.
- X_{2.1.2} Produk tabungan yang ditawarkan BMT Rahmat Semen Kediri bervariasi.
- X_{2.1.3} Brosur yang ada di BMT Rahmat Semen Kediri menarik.

X_{2.2} Harga

- X_{2.2.1} Biaya administrasi di BMT Rahmat Semen Kediri relatif murah.
- X_{2.2.2} Bagi hasil yang diberikan BMT Rahmat Semen Kediri sesuai kebutuhan.
- X_{2.2.3} Bagi hasil yang diberikan BMT Rahmat Semen Kediri kompetitif.

X_{2.3} Promosi

- X_{2.3.1} BMT Rahmat Semen Kediri mengiklankan di berbagai media, termasuk media sosial.
- X_{2.3.2} Logo papan yang ada di BMT Rahmat Semen Kediri mudah dilihat di jalan.
- X_{2.3.3} BMT Rahmat Semen Kediri juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan Masyarakat.

X_{2.4} Tempat

- X_{2.4.1} Kantor BMT Rahmat Semen Kediri berada di area kota yang padat penduduk dan dekat dengan jalan utama.

X_{2.4.2} Kantor BMT Rahmat Semen Kediri mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

X_{2.4.2} Gedung BMT Rahmat Semen Kediri layak dan memadai.

X₃. Lokasi

X_{3.1} Akses

X_{3.1.1} Lokasi BMT Rahmat Semen Kediri mudah dijangkau.

X_{3.1.2} Jalan menuju BMT Rahmat Semen Kediri lebar.

X_{3.1.3} Semua jenis transportasi darat bisa melalui jalan menuju BMT Rahmat Semen Kediri.

X_{3.2} Visibilitas

X_{3.2.1} Lokasi BMT Rahmat Semen Kediri terlihat jelas.

X_{3.2.2} Papan nama BMT Rahmat Semen Kediri besar.

X_{3.2.3} Bangunan sekitar BMT Rahmat Semen Kediri rendah.

X_{3.3} Lalu Lintas (Traffic)

X_{3.3.1} BMT Rahmat Semen Kediri Tidak berada didekat lampu merah.

X_{3.3.2} BMT Rahmat Semen Kediri jauh dari aktivitas pasar.

X_{3.3.3} BMT Rahmat Semen Kediri jauh dari lalu lalang penduduk.

Y. Minat Menabung

Y₁ Dorongan

Y_{1.1} Menabung di BMT Rahmat Semen Kediri atas keinginan sendiri.

Y_{1.2} Produk di BMT Rahmat Semen Kediri sangat menarik.

Y_{1.3} Bertransaksi di BMT Rahmat Semen Kediri menyenangkan.

Y₂ Sosial

Y_{2.1} Menabung di BMT Rahmat Semen Kediri sudah menjadi kebutuhan hidup.

Y_{2.2} BMT Rahmat Semen Kediri memberikan kehidupan sejahtera.

Y_{2.3} Bertransaksi di BMT Rahmat Semen Kediri membuat kehidupan sosial yang tinggi.

Y₃ Emosional

Y_{3.1} BMT Rahmat Semen Kediri bisa memberikan kebutuhan jangka panjang.

Y_{3.2} BMT Rahmat Semen Kediri memberikan rencana hidup terstruktur dan berencana.

Y_{3.3} BMT Rahmat Semen Kediri mampu mengatasi problem tidak derduga.